

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini merupakan anak yang memiliki rentang usia sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan watak, karakter, sifat dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia emas atau disebut juga brilliant age karena dalam usia tersebut otak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, sehingga kegiatan pembelajaran yang diterapkan pada anak usia dini harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak usia dini U. Hasanah et al., (2022). Pada masa ini, otak anak sedang mengalami pertumbuhan yang sangat cepat, maka dari itu dengan memberikan perhatian lebih kepada anak pada usia dini merupakan keniscayaan. Wujud perhatian contohnya dengan memberikan Pendidikan yang baik langsung dari orang tua maupun melalui lembaga sekolah Meria, (2018).

Pencak silat merupakan salah satu seni bela diri tradisional yang berada di Indonesia. Istilah “pencak” mengacu pada gerakan atau Teknik bertanding, sedangkan “silat” mengacu pada seni bela diri secara keseluruhan. Pencak silat mengajarkan berbagai macam teknik pertahanan diri, antara lain seperti serangan, gerakan menghindar, dan kunci. Namun pencak silat tidak hanya mengajarkan tentang bela diri, tetapi pencak silat juga mengedepankan nilai-nilai karakter, kedisiplinan, kebersamaan, dan rasa percaya diri. Pengenalan pencak silat melalui kegiatan pencak silat anak-anak diajarkan untuk mengatasi rasa takut, meningkatkan keberanian dan berlatih untuk mencapai tujuan Hal ini dapat

memberikan dampak positif bagi peningkatan kepercayaan diri anak, sehingga anak mampu tampil percaya diri di depan umum. (Azizah Siti, 2023) mengungkapkan bahwa seseorang yang sudah belajar pencak silat, secara otomatis kemampuan beladirlinya berkembang selaras dengan karakter terpuji yang sudah dibangun salah satunya yaitu karakter percaya diri.

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini. Percaya diri merupakan keyakinan pada diri sendiri seseorang dalam menghadapi segala hal dengan tenang, rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan yang kuat terhadap diri sendiri, kepercayaan diri lebih banyak berkaitan antara hubungan seseorang dengan orang lain (Jami'ah et al., 2024). Tidak merasa lebih rendah di hadapan siapapun dan tidak merasa canggung apabila berhadapan dengan banyak orang.

Hambilly dalam Andiwijaya & Liauw, (2019) Rasa percaya diri bukanlah sesuatu yang tiba-tiba muncul pada diri seseorang, tetapi rasa percaya diri muncul karena adanya proses atau faktor tertentu di dalam pribadi seseorang sehingga munculah pembentukan rasa percaya diri itu. Terjadinya pembentukan rasa percaya diri yang kuat melalui proses pengembangan kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangannya dan membawa manfaat tertentu. sehingga seseorang yang memiliki rasa percaya diri bisa tampil dan bertindak dengan penuh keyakinan Anak yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar, bisa

menghadapi tantangan dan mengambil keputusan, namun tidak semua anak secara alami memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi Reni Aliyanti, et al, (2020) Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kepercayaan diri anak, yaitu seperti faktor lingkungan, dukungan orangtua, dan kegiatan yang di ikuti, contoh kegiatannya seperti olahraga atau kegiatan pencak silat.

Kegiatan pencak silat merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri anak, manfaat dari kegiatan pencak silat yaitu taqwa kepada Tuhan YME, mencintai budaya yang ada di Indonesia, serta membentuk rasa percaya diri. Melalui kegiatan pencak silat kita bisa menanamkan nilai-nilai karakter pada diri anak, salah satunya adalah karakter percaya diri. Kepercayaan diri anak bisa distimulus ketika mereka sedang melakukan latihan pencak silat atau saat bertanding, kepercayaan diri bisa dibentuk saat seseorang meyakinkan dirinya sendiri untuk bisa melakukan sesuatu, selain itu kegiatan latihan pencak silat yang dilakukan secara konsisten, terukur dan terarah juga bisa meningkatkan kepercayaan diri, hal tersebut bisa terjadi karena pada saat latihan mental dan kedisiplinan anak juga akan dilatih. Adapun kegiatan pencak silat yang dapat melatih kepercayaan diri anak usia dini seperti: pada saat pemanasan pelatih menyuruh anak kedepan memimpin bergantian, saat latihan jurus dan senam anak dituntut untuk yakin pada diri sendiri, anak tidak boleh melirik kanan dan kiri untuk meniru gerakan dari teman lainnya, dan anak dimintai untuk mempraktikan gerakan pencak silat didepan teman-temannya Rizal et al., (2021). Dengan adanya kegiatan tersebut keberanian dan

kepercayaan diri anak akan terlatih, karena tanpa hal tersebut anak akan sulit untuk berani menunjukkan kemampuannya didepan pelatih dan temannya. Serta mental untuk berani saat dihadapkan pada ujian atau pada saat pertandingan.

Berdasarkan hasil observasi wawancara sementara yang dilakukan oleh peneliti di TK Aisyiyah 3 Surabaya pada bulan oktober 2024, memang benar di TK Aisyiyah 3 Surabaya mengadakan kegiatan pencak silat. Kegiatan pencak silat pertama kali di dirikan pada tahun 2005 dan masih tetap berjalan hingga saat ini dikarenakan antusias dari peserta didik dan juga dukungan dari guru dan kedua orang tua yang sangat luar biasa dalam mendukung berjalannya kegiatan ini dengan baik. Kegiatan pencak silat di TK Aisyiyah 3 surabaya lebih memfokuskan seni beladiri dibandingkan bertanding. Kegiatan pencak silat dilakukan satu minggu sekali pada hari Sabtu di dalam jam kbm, kegiatan dimasukkan di dalam perencanaan pembelajaran, dilaksanakan pada pukul 08.30-10.00 pagi dengan mendatangkan guru pelatih khusus. Dalam kegiatan tersebut berisi kegiatan-kegiatan yang dapat menstimulus kepercayaan diri anak yaitu, pada saat pembukaan, pada kegiatan pembukaan pelatih memberikan kegiatan awal yakni pemanasan. Dalam pemanasan pelatih menunjuk salah satu anak maju kedepan untuk memimpin. Kegiatan selanjutnya yaitu pemberian materi, pada pelaksanaanya pelatih memberikan materi dengan cara mencontohkan gerakan senam jurus, selanjutnya anak disuruh mempraktikkan gerakan yang telah dicontohkan oleh pelatih. Tahap terakhir yaitu penutupan, pada

tahap ini berfokus pada kegiatan pendinginan dan doa penutup. Selain itu, tahap evaluasi untuk melihat keberhasilan anak dalam menerima materi.

TK Aisyiyah 3 Surabaya ini sudah sering mengikuti berbagai event pencak silat, TK Aisyiyah 3 Surabaya juga sering mendapatkan juara, dan juga sering diundang untuk mengisi acara-acara tertentu. TK Aisyiyah 3 Surabaya mampu membuktikan bahwa anak usia dini bisa mengikuti kegiatan positif sehingga mendapatkan juara. Kejuaraan yang didapat tentunya tidak lepas dari dukungan orang tua, guru dan juga pelatih yang selalu mendukung dan memberikan arahan kepada anak-anaknya. Selain itu, semangat dan juga kemauan yang dimiliki anak-anak menumbuhkan rasa percaya diri, sehingga mereka mampu mengembangkan diri dan kreativitasnya. Hal ini dapat memudahkan mereka dalam menghafal jurus-jurus yang diajarkan dalam kegiatan pencak silat. Melalui proses ini karakter anak-anak dapat terstimulus dengan baik, disertai dengan meningkatnya rasa percaya diri mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana kegiatan pencak silat menstimulus kepercayaan diri anak usia dini 5-6 tahun di TK Aisyiyah 3 Surabaya

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas, yang menjadi pokok permasalahan yaitu bagaimana kegiatan pencak silat menstimulus kepercayaan diri anak usia dini di TK Aisyiyah 3 Surabaya

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana kegiatan pencak silat menstimulus kepercayaan diri anak usia dini di TK Aisyiyah 3 Surabaya

1.4 Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

1. Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai Pendidikan karakter, khususnya dalam kegiatan pencak silat dalam menstimulus karakter percaya diri. Serta sebagai pijakan dan juga referensi pada penelitian yang berhubungan dengan kepercayaan diri anak usia dini.

b. Secara praktis

1. Bagi guru

Sebagai rekomendasi tentang bagaimana mengoptimalkan kegiatan pencak silat sebagai metode untuk menstimulus karakter kepercayaan diri anak usia dini

2. Bagi orangtua

Menambah wawasan mengenai pentingnya menstimulus karakter kepercayaan diri anak melalui kegiatan pencak silat sebagai salah satu kegiatan yang dapat membentuk karakter kepercayaan diri anak.

3. Bagi siswa

Memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sesuai dengan potensi, bakat, minat, kemampuan siswa, dan dapat membantu siswa merasa lebih percaya diri.

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini spesifik dan fokus untuk membatasi penelitian yang diteliti, peneliti membuat batasan variable yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Bahwa dalam penelitian ini hanya melihat pelaksanaan kegiatan pencak silat di TK Aisyiyah 3 Surabaya
2. Penelitian ini dibatasi pada lingkungan TK Aisyiyah 3 Surabaya yang merupakan tempat pelaksanaan kegiatan pencak silat untuk anak usia dini.
3. Penelitian ini hanya melibatkan anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 3 Surabaya yang berkontribusi atau ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan pencak silat di TK Aisyiyah 3 Surabaya.

1.6 Definisi Istilah

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami istilah dalam judul skripsi ini, maka perlu penulis jelaskan istilah seperti berikut:

1. Anak usia dini

Anak usia dini merupakan sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik, anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun, masa anak usia dini sering disebut juga dengan istilah "*golden age*" atau bisa juga disebut masa emas.

2. Pencak silat

Pengenalan pencak silat melalui kegiatan pencak silat anak-anak diajarkan untuk mengatasi rasa takut, Pencak silat mengajarkan

berbagai macam teknik pertahanan diri, antara lain seperti serangan, gerakan menghindar, dan kunciian. Namaun pencak silat tidak hanya mengajarkan tentang bela diri, tetapi pencak silat juga mengedepankan nilai-nilai karakter, kedisiplinan, kebersamaan, dan rasa percaya diri meningkatkan keberanian dan berlatih untuk mencapai tujuan.

3. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri adalah kemampuan setiap individu dalam memahami dan meyakini kemampuan dan potensi yang ada pada diri sendiri agar dapat digunakan dalam menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan disekitarnya.